

PENDEKATAN DIFFERENTIATED INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR CAPTION SISWA KELAS XII MIPA-1 DI SMAN 1 PEUKAN BARO

Lindawati

SMA Negeri 1 Peukan Baro, lindajafarib@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan Differentiated Instruction sebagai salah satu alternative pendekatan dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Caption siswa kelas XII MIPA1 SMA Negeri 1 Peukan Baro yang berjumlah 24 siswa. Instrument yang digunakan terdiri dari hasil tes akhir lembar observasi, dan angket. Berdasarkan analisis data dari hasil tes akhir dan temuan-temuan selama penelitian tindakan ini, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1, terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar Caption yaitu 54,13%, meningkat 16,63 % dari kondisi awal. Dan setelah siklus II dilakukan, terlihat peningkatan persentase ketuntasan menjadi 79,17%, yaitu meningkat 25,04 % dari Siklus 1. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Differentiated Instruction efektif dalam meningkatkan hasil belajar Caption siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Peukan Baro

Kata Kunci. Differentiated Instruction, hasil belajar, Caption

PENDAHULUAN

Fenomena rendahnya minat dan motivasi belajar siswa di masa Pandemi Covid-19 menjadi perhatian khusus bagi guru-guru di sekolah, karena hal tersebut berakibat langsung pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase siswa yang nilai ulangan hariannya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80 untuk kelas XII.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah minat dan motivasi belajar siswa (Ricardo dan Meilani, 2017). Minat dan motivasi belajar adalah dua faktor psikologis yang telah banyak dibuktikan secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di sekolah (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Minat dan motivasi siswa secara individu berbeda karena pada dasarnya kita terlahir berbeda satu sama lain.

Setiap anak adalah individu yang berbeda dan unik. Baik itu latar belakang, kemampuan, kebutuhan, kepribadian maupun ketertarikan, yang melahirkan sikap yang berbeda pula terhadap pembelajaran itu sendiri. Guru yang efektif mengenali bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa di kelas. Mereka menyesuaikan dan bervariasi praktek pembelajaran mereka untuk memenuhi perbedaan tersebut dalam upaya menarik minat belajar dan memotivasi siswa sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Akibatnya, pembelajaran 'one-size-fits-all', satu pembelajaran untuk semua, tidak mampu memenuhi tuntutan kaedah keberagaman tersebut. Untuk alasan ini, telah muncul banyak ketertarikan untuk menemukan cara membedakan proses belajar mengajar dikelas (Borja, Sota & Sanchez: 2015). Dengan membedakan pembelajaran, guru memberikan ruang untuk dirinya sendiri

dan juga siswa bagi keberagaman isi, proses, hasil ataupun lingkungan belajar dalam praktek pembelajara Untuk itu diperlukan sebuah pendekatan baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah pendekatan belajar yang tidak mengharuskan siswa belajar dengan cara yang sama, tetapi pendekatan yang mendorong siswa belajar dengan cara, kebutuhan dan ketertarikannya sendiri, sehingga tumbuhlah minat dan motivasi untuk belajar.

Differentiated Instructions diklaim sebagai suatu pendekatan yang dapat menjadikan perbedaan individual sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Dalam pendekatan ini justru perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut dijadikan kekuatan siswa untuk membantu mempermudah pemahaman dalam pembelajaran (Yuliana, 2017). Differentiated Instruction umumnya mengacu pada penggunaan strategi pembelajaran, aktifitas belajar dan penilaian kerja yang beragam, dalam rangka mengakomodir berbagai kebutuhan, kemampuan akademik dan gaya belajar siswa (Huebner, 2010). Tujuan dari Differentiated instruction adalah memastikan bahwa semua siswa belajar di kelas yang sama, terlepas dari perbedaan kemampuan akademik dan kesiapan mereka, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan dan sumber belajar yang memenuhi kebutuhan mereka dalam mencapai sebuah standar dan tujuan pembelajaran (ULEAD, 2019). Guru dapat menetapkan tujuan yang sama terkait penguasaan materi esensial namun dapat menggunakan teknik yang berbeda dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran untuk membantu setiap siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui Differentiated instruction, guru merespon secara pro-aktif terhadap perbedaan kemampuan, gaya belajar, ketertarikan, dan kebutuhan siswa dan merancang beberapa aktivitas yang berbeda terhadap materi yang sama.

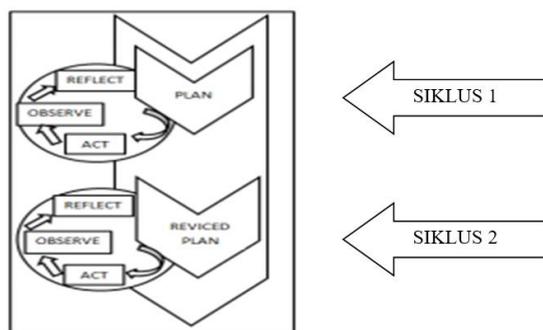
Dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas XII, Caption merupakan salah satu

materi yang hasil belajar siswa masih belum memenuhi KKM. Caption merupakan penjelasan yang menyertai ilustrasi gambar (Hornby, 1987) Tujuan dari Caption adalah untuk memberikan informasi yang tidak secara langsung terlihat/terdapat di dalam gambar dan harus menyertakan informasi tentang Who, where dan when. Dalam materi Caption, dibutuhkan ketrampilan siswa, meliputi vocabulary, grammar dan pemahaman tentang gambar, untuk dapat memberikan Caption (teks penyerta) terhadap suatu gambar. Meskipun Caption tidak asing bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, namun hasil belajar siswa kelas XII MIPA 1 pada materi Caption masih belum memuaskan.

Berdasarkan paparan diatas, penulis ingin mengkaji lebih dalam terhadap masalah ini melalui suatu penelitian tindakan kelas berjudul “Pendekatan Differentiated Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Caption Siswa Kelas XII Mipa-1 Di SMAN 1 Peukan Baro.”nya.

METODE

Subjek dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah 24 siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Peukan Baro yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan angket. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi Hasil pengamatan oleh peneliti yang dicatat dalam Lembar observasi, hasil angket dan hasil tes mata pelajaran Bahasa Inggris sebelum pelaksanaan tindakan PTK. Adapun hipotesa tindakan dalam PTK ini adalah “Pendekatan Differentiated instruction dapat meningkatkan hasil belajar Caption pada siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Peukan Baro”. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Differentiated Instruction, sedangkan variabel masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar Caption siswa. Berikut siklus penelitian yang peneliti gunakan:



Gambar. 1. Model Penelitian Tindakan Kemmis

Mulhamah (2016) menyatakan bahwa setiap siklus terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Keempat fase dalam penelitian tindakan kelas digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti ditunjukkan dalam Gambar 1. Adapun langkah – langkah dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan, Adapun langkah – langkah perencanaan adalah identifikasi masalah, identifikasi siswa dan perencanaan solusi masalah.
2. Pelaksanaan Tindakan dimana tindakan dilaksanakan berdasar perencanaan namun tidak mutlak, oleh karenanya rencana tindakan harus bersifat fleksibel.
3. Observasi dan monitoring berfungsi untuk mendokumentasikan tindakan terkait. Observasi bersifat responsif, fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal – hal yang tak terduga yang luput dalam katagori observasi yang ada.
4. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu bisa terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.
5. Evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi diarahkan pada penemuan bukti – bukti untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian.

6. Penyimpulan merupakan pengambilan intisari sajian data yang telah terorganisir dalam pernyataan singkat, padat dan bermakna. (ROSMANAH, 2021)

Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Rosmanah yang terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Reduksi Data adalah langkah dalam proses analisis yaitu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data.
2. Penyajian Data dimana data diolah kembali dan disajikan dalam bentuk matrik, gambar, skema, tabel sesuai dengan kondisi data.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan penelitian dengan menjawab permasalahan yang diajukan dengan data dan bukti empiris yang telah terkumpul. Setelah dibuat kesimpulan, data perlu diverifikasi agar hasil penelitian mantap dan bisa dipertanggungjawabkan.

Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase ketuntasan belajar Caption siswa kelas XII MIPA 1 pada akhir siklus. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu 37,5% pada kondisi awal menjadi 54,13% pada siklus I dan menjadi 79,17% pada siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Persentase perolehan nilai hasil belajar siswa Pra-Siklus tidak ada yang mendapat predikat A/Sangat Baik, yang mendapat predikat B/Baik hanya 37,5%, predikat C/Cukup sebanyak 37,5% siswa dan yang mendapat predikat D/Kurang sebanyak 25%, sesuai dengan Interval predikat berdasarkan KKM mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XII SMA Negeri 1 Peukan Baro seperti tampak dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Interval Predikat Pra-Siklus Dengan Siklus 1 Berdasarkan Pencapaian KKM

Rentang Nilai	Predikat	Kualifikasi	Pra-Siklus		Siklus 1	
			Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
90 – 100	A	Sangat Baik	0	0	2	8,3
80 – 88	B	Baik	9	37,5	11	45,83
75 – 79	C	Cukup	9	37,5	8	33,33
≤ 74	D	Kurang	6	25	3	12,5
Jumlah			24	100	24	100

Pada Siklus I, pembelajaran menggunakan pendekatan Differentiated Instruction dengan mengelompokkan siswa berdasarkan pada kesiapan belajar. Soal-soal yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelompok. Penggunaan pendekatan Differentiated Instruction dalam meningkatkan hasil belajar Caption siswa pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan menjadi 54,13% pada siklus I, yaitu meningkat 16,63 % dari kondisi awal, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Perbandingan Interval diatas. Namun karena belum mencapai kriteria keberhasilan minimal 75%, maka dilanjutkan ke siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada Siklus II, pembelajaran menggunakan pendekatan Differentiated Instruction dengan mengelompokkan siswa berdasarkan pada gaya belajar. Soal-soal yang diberikan dapat mendorong siswa untuk bekerja dengan cara yang disukainya. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, maka diperoleh temuan penelitian bahwa melalui pendekatan Differentiated Instruction dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar lebih efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembagian kelompok berdasarkan gaya belajar memberikan hasil yang maksimal, membuat siswa lebih semangat dan percaya diri dalam belajar. Karena gaya belajar siswa dalam satu kelompok sama, maka mereka dapat bekerjasama dengan baik, karena mampu mengekspresikan pemahaman mereka melalui gaya belajar yang disukainya. Hal ini sejalan dengan pandangan Tomlinson (1995) mengemukakan bahwa Differentiated

Instruction dapat dilakukan dengan tiga hal, diantaranya (1) kesiapan belajar, yaitu jika tugas belajar yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa, (2) minat, yaitu jika tugas belajar dapat merangsang rasa ingin tahu dan gairah belajar siswa, dan (3) profil belajar, yaitu jika tugas belajar dapat mendorong peserta didik untuk bekerja dengan cara yang disukainya.

Tabel 2. Perbandingan Interval Predikat Siklus 1 Dengan Siklus 2 Berdasarkan Pencapaian KKM

Rentang Nilai	Predikat	Kualifikasi	Siklus 1		Siklus 2	
			Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
90 – 100	A	Sangat Baik	2	8,3	7	29,17
80 – 88	B	Baik	11	45,83	12	50
75 – 79	C	Cukup	8	33,33	5	20,83
≤ 74	D	Kurang	3	12,5	0	0
Jumlah			24	100	24	100

Setelah siklus II dilakukan terlihat peningkatan persentase ketuntasan menjadi 79,17%, yaitu meningkat 25,04 % dari kondisi awal, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Perbandingan Interval diatas. Terlihat dari nilai ketuntasan belajar siswa melewati kriteria ketuntasan minimal pada indikator keberhasilan yaitu diatas 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Differentiated Instruction efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil siklus 1 dan siklus 2 didapatkan nilai positif bagi siswa dan guru seperti yang diharapkan dalam penelitian ini dan mampu menjawab permasalahan yang diajukan serta telah memenuhi indikator pencapaian yang ditargetkan yaitu persentase peningkatan hasil belajar siswa meningkat hingga 79,17%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan Differential Instruction pada materi Caption di kelas XII MIPA 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 79,17%. Dari hasil pencapaian tersebut, peneliti percaya bahwa penggunaan pendekatan Differential

Instruction merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Caption. Penerapan pembelajaran melalui pendekatan Differentiated Instruction pada penelitian ini hanya berfokus untuk meninjau peningkatan hasil belajar Caption pada siswa XII MIPA 1. Untuk memaksimalkan hasil/temuan penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan kesiapan, minat dan profil belajar subjek dalam penerapan pendekatan Differentiated Instruction disamping itu juga agar dapat mengimplementasikan pendekatan ini dalam meninjau kemampuan bahasa Inggris yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Borja, Laura A., Soto, Sandy T., & Sanchez, Tatiana X. (2015) Differentiating Instruction for EFL Learners. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 5, No. 8(1); August 2015
- Differentiated Instruction – A Best Practices Report. (2019) Prepared For Utah Leading Through Effective, Actionable, And Dynamic (ULEAD) Education. Hanover Research
- Hamalik, Omear. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hornby, A.S., Cowie, A.P., & Gimson, A.C. (1987) *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English*. Great Britain: Oxford University Press
- Huebner, Tracy, A. (2010). Differentiated Instruction. *Educational Leadership: Journal Of The Department Of Supervision And Curriculum Development*. N.E.A 67 (5): 79-81
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude Towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1 (11), 73-100.
- Mulhamah, & Putrawangsa, S. (2016). Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 58-80
- Rosmanah, Yke. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Materi Caption Menggunakan Media Instagram Siswa Kelas Xii Ipa 4 Sma Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto Tahun Pelajaran 2020/2021. *Language : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Vol 1. No 1. Agustus 2021
- Ricardo & Meilani, R.I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal. 188-201. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpm-anper/article/view/00000>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tomlinson, C.A. (2000). *What is Differentiated Instruction?*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Yuliana, Nelly. (2017). Pendekatan Differentiated Instruction (Di) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Matematika Siswa Kelas.

Indonesian Digital Journal of
Mathematics and Education. Volume
4 Nomor 6. Retrieved from:

<http://idealmathedu.p4tkmatematika.org> ISSN 2407-8530